

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”¹ Jadi berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan merupakan upaya-upaya yang direncanakan dengan tujuan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik agar dapat membangun dan mengembangkan generasi penerus perjuangan bangsa yang berkopeten yang bersaing dalam perkembangan teknologi maupun ilmu. Dengan demikian tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bagi pemerintah, masyarakat, sekolah, dan orang tua.

Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak bukan hanya didapatkan dari sekolah-sekolah formal tetapi orang tua juga perlu memperhatikan proses belajar anak karena orang tua merupakan hal penting dalam memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anak. Orang tua merupakan orang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap

¹Republik Indonesia, *Undang – Undang Tahun 2003*, BAB I, Pasal I

kelangsungan hidup dan pendidikan anak. Selain itu, keluarga sebagai lingkungan tempat anak pertama kali mendapatkan bimbingan hidup.² Orang tua sebagai tempat pertama pendidikan anak memiliki tanggung jawab dasar dalam memperkenalkan anak untuk belajar dan bertingkah laku dalam kehidupan sebelum anak mengenal pendidikan formal. Setelah anak memasuki dunia pendidikan formal, maka keterlibatan orang masih diperlukan untuk memberikan perhatian ke anak. Selain itu orang tua harus mengerti apa yang menjadi keluhan anak baik hubungannya dalam belajar maupun kedewasaan anak.

Selain itu yang menjadi perhatian akhir-akhir ini adalah pembelajaran di sekolah terjadi perubahan karena dampak dari pandemi COVID-19 yang menyebar di seluruh dunia. Dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 terkait Pelaksanaan Kebijakan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) ditetapkan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang ditetapkan sejak 24 Maret 2020. Berdasarkan surat edaran tersebut seluruh lembaga pendidikan melakukan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh.³

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet sebagai komponen pembelajaran. Pembelajaran daring dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun guru dan siswa berada hal ini berarti pembelajaran daring bersifat fleksibel. Oleh karena itu, pembelajaran daring

² Dwi Nugroho dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hal.63

³ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Surat Edar No.4 Tahun 2020, Poin 2

merupakan pilihan utama untuk dunia pendidikan di masa pandemi ini. Jenis-jenis media yang digunakan untuk pembelajaran daring bervariasi, misalnya *Google Classroom, Zoom Meeting, Whatsapp, Youtube*.⁴

Menurut wali kelas V, pembelajaran daring menjadi tantangan bagi guru dalam menjaga kualitas pendidikan yang baik untuk peserta didik. Guru harus memiliki ide-ide yang dapat menjadikan anak tetap fokus belajar meskipun di rumah. Selain itu, situasi pandemi COVID-19 mengakibatkan keterbatasan anak dalam interaksi dengan guru, sehingga orang tua atau keluarga harus dapat memaksimalkan dalam membantu menyesuaikan perkembangan dalam pembelajaran daring melalui *online* agar anak tidak tertinggal dari materi-materi yang disampaikan guru.

Pembelajaran daring perlu melibatkan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua dengan baik dan bijak. Perhatian penulis tertuju pada bagaimana orang tua siswa kelas atas sekolah dasar khususnya orang tua siswa kelas V dalam memberikan perhatian terhadap perkembangan belajar anak selama pandemi COVID-19 karena pada tingkat kelas atas siswa perlu diberikan perhatian khusus oleh orang tua dan guru agar dapat mencapai prestasinya dan selalu siap ketika akan melangkah ke kelas akhir. Dalam penelitian ini, kelas V MI Riyadlatul Uqul selama pandemi COVID-19 pembelajaran daring dilakukan menggunakan *Whatsapp* dengan membuat grup untuk satu kelas sehingga guru dapat dengan mudah menyampaikan materi kepada siswa, selain itu guru MI Riyadlatul Uqul menggunakan *Youtube* untuk penyampaian materi agar siswa mudah memahami materi, dan

⁴ Bambang Sutadi, *Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2022), hal. 79

penggunaan *Google Form* untuk mempermudah siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru. Menurut wali kelas V terdapat hambatan dalam proses pembelajaran daring yaitu siswa keterbatasan pengaksesan internet untuk penghubung dalam proses pembelajaran daring banyak orang tua mengeluh biaya membeli kuota mahal dan jaringan *wifi* yang masih sulit diakses disekitar wilayah tempat tinggal siswa, siswa sulit fokus ketika belajar di rumah karena suasana lingkungan yang bebas, dan siswa sering menggunakan *handphone* tidak untuk mengerjakan tugas tetapi berselancar di media sosial.

Selain itu, permasalahan yang menjadi perhatian peneliti adalah sikap orang tua terhadap anak selama pembelajaran daring akibat pandemi. Menurut wali kelas V MI Riyadlatul Uqul, orang tua sibuk bekerja sehingga anak jarang mendapatkan perhatian dari orang tuanya dan banyak orang tua belum menyadari pentingnya memberikan motivasi kepada anak. Selain itu, orang tua banyak kurang memahami bahan ajar apalagi perkembangan kurikulum yang mengalami perubahan. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak sudah cukup mendapatkan bimbingan dari guru dan menjadi tanggung jawab sekolah. Orang tua sebagai tempat pendidikan pertama anak, maka selalu menjadi yang terpenting memberikan perhatian anak salah satunya dengan memotivasi anak.

Melihat fenomena tersebut maka guru dan orang tua memiliki peran besar dalam mendukung dan memotivasi anak. Orang tua yang setiap hari berada dalam lingkungan yang sama dengan anak sangat penting dalam memperhatikan perkembangan pendidikan anak terkhusus dalam

pembelajaran daring karena belajar dilakukan di rumah. Dalam hal ini memberikan motivasi kepada anak adalah peran besar orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anak dan kedewasaan anak.

Menurut Hamzah B. Uno motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih dalam untuk memenuhi kebutuhannya.⁵ Menurut Jhon W. Santrock yang dikutip oleh Novita Sariani dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran*, motivasi adalah proses memberikan energi, mengarahkan dan kegigihan dalam perilaku.⁶ Dari pengertian tersebut, motivasi berarti dorongan dalam diri (pribadi) seseorang untuk memberikan energi serta mengarahkan perubahan tingkah laku dalam bentuk aktifitas atau kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya agar tujuan tercapai. Dorongan yang dimaksud adalah kekuatan jiwa dan perilaku seseorang untuk melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang dicapai.

Maka untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai perlu adanya dorongan dari diri sendiri (intrinsik) maupun dari orang lain (ekstrinsik). Motivasi intrinsik adalah dorongan atau kehendak yang kuat berasal dari diri dalam diri seseorang.⁷ Jadi ketika seseorang memiliki dorongan dalam diri yang kuat maka orang tersebut akan dapat menunjukkan aktifitas atau kegiatan yang aktif untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang

⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 3

⁶ Novita Sariani, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), hal.10

⁷ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 6

kuat maka dia pasti giat dalam belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.⁸ Demikian motivasi ekstrinsik berasal dari orang luar, salah satunya dukungan orang tua yang diperlukan anak agar giat dalam belajar.

Orang tua perlu memaksimalkan peran dalam memberikan motivasi terhadap aktivitas belajar anak sehingga anak dapat merasakan kepedulian dari orang tua dan anak merasa terdorong untuk belajar. Motivasi orang tua adalah dorongan atau perilaku dari orang tua agar anak-anaknya dapat melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan. Sehingga anak lebih antusias dan bersemangat dalam belajar. Motivasi dari orang tua dapat dilakukan dengan memberikan pujian, nasihat, maupun penghargaan atau penguatan terhadap usaha belajar anak.⁹ Ketika motivasi orang tua dilakukan dengan sungguh-sungguh dan perhatian maka dapat membuat anak lebih bersemangat dalam melakukan segala aktivitas untuk mencapai tujuan salah satunya adalah anak dapat bergairah dalam belajar. Maka motivasi orang tua sangat mempengaruhi minat dan prestasi belajar siswa.

Menurut Slameto menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa suka atau ketertarikan yang besar pada suatu hal dan aktivitas dengan inisiatif dari diri tanpa ada yang menyuruh.¹⁰ Minat belajar berkaitan dengan ketertarikan, kesukaan terhadap kegiatan pembelajaran. Anak yang memiliki minat yang besar terhadap belajar maka akan mudah untuk memahami bahan ajar.

⁸ *Ibid*⁴, hal.8

⁹ Zulkifli, dkk. *Mendidik Anak Usia Dini Dimasa Pandemi*, (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2022), hal. 33

¹⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.180

Menurut Slameto, minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian.¹¹ Minat belajar anak salah satunya dipengaruhi oleh pemberian motivasi dari orang tua. Maka orang tua berperan aktif dalam memperhatikan minat belajar yang dimiliki oleh anak karena sebagian besar waktu yang dimiliki anak berada di lingkungan keluarga sehingga anak dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Muhibbin Syah mengartikan prestasi belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran.¹² Jadi hasil penguasaan materi-materi yang dicapai oleh siswa merupakan prestasi belajar. Hasil tersebut dalam akhir semester dicantumkan dalam raport yang dikerjakan oleh wali kelas masing-masing. Berdasarkan data yang di peroleh untuk kelas V MI Riyadlatul Uqul, prestasi siswa dikatakan baik karena pihak sekolah sudah menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan siswa dapat mencapai batas minimal kriteria tersebut. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam mencapai prestasinya ada yang tinggi dan ada yang rendah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor diri dalam siswa dan faktor dari luar seperti motivasi yang diberikan orang tua antara siswa berbeda-beda.

Untuk itu setiap anak yang belajar atau menjalani proses belajar memerlukan dukungan dan motivasi orang tua terkhusus dalam proses belajar siswa selama pandemi Covid-19. Orang tua yang memberikan motivasi kepada anak dapat meningkatkan minat belajar dalam diri anak sehingga

¹¹ *Ibid*, hal. 180

¹² Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, (Batu: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), hal. 9

prestasi yang didapatkan anak memuaskan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Motivasi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa MI Riyadlatul Uqul Ngadiluwih Kabupaten Kediri”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Setelah melihat latar belakang, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan “Pengaruh Motivasi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa MI Riyadlatul Uqul Ngadiluwih Kabupaten Kediri”:

- a) Terdapat kurangnya motivasi orang tua terhadap anak selama kegiatan belajar di rumah selama pembelajaran daring
- b) Minat belajar siswa berkurang selama pembelajaran daring
- c) Kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring
- d) Pengaruh motivasi orang tua terhadap minat dan prestasi belajar siswa kelas V dalam pembelajaran daring

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, selanjutnya penulis membatasi agar tidak terjadi pelebaran masalah. Adapun pembatasan masalah sebagai berikut:

- a) Pengaruh motivasi orang tua terhadap minat belajar siswa

- b) Pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa
- c) Penelitian ini berlokasi di MI Riyadlatul Uqul Ngadiluwih Kabupaten Kediri
- d) Objek penelitian adalah siswa kelas V MI Riyadlatul Uqul Ngadiluwih Kabupaten Kediri
- e) Prestasi siswa dibatasi dengan hasil raport ujian akhir semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh motivasi orang tua dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 terhadap minat belajar siswa MI Riyadlatul Uqul Ngadiluwih Kabupaten Kediri Kediri?
2. Adakah pengaruh motivasi orang tua dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 terhadap prestasi belajar siswa MI Riyadlatul Uqul Ngadiluwih Kabupaten Kediri Kediri?
3. Adakah pengaruh secara bersama-sama motivasi orang tua dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 terhadap minat dan prestasi belajar siswa MI Riyadlatul Uqul Ngadiluwih Kabupaten Kediri Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan peneliti yang ingin dicapai adalah, sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh motivasi orang tua dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 terhadap minat belajar siswa kelas V MI Riyadlatul Uqul Ngadiluwih Kabupaten Kediri Kediri.
2. Untuk membuktikan pengaruh motivasi orang tua dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Riyadlatul Uqul Ngadiluwih Kabupaten Kediri Kediri.
3. Untuk membuktikan pengaruh secara bersama-sama motivasi orang tua dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 terhadap minat dan prestasi belajar siswa kelas V MI Riyadlatul Uqul Ngadiluwih Kabupaten Kediri Kediri.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah atau sumbangan ilmu untuk memperluas pengetahuan pada dunia pendidikan dan dapat bermanfaat untuk penelitian yang akan datang sebagai sumber bacaan atau referensi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi kepala madrasah

Sebagai tambahan untuk bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan kerjasama seluruh tenaga pendidik di madrasah dengan orang tua siswa.

b. Bagi orang tua

Sebagai bahan untuk memperhatikan masalah belajar anak-anaknya dengan meningkatkan motivasi belajar anak agar mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

c. Bagi peserta didik

Sebagai bahan untuk memberikan pemahaman bahwa komunikasi dan perhatian orang tua sangat penting bagi anak.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran di kalangan pembaca ketika mencermati judul skripsi, "Pengaruh Motivasi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Riyadlatul Uqul Ngadiluwih Kabupaten Kediri", maka dikemukakan adanya penegasan istilah secara konseptual maupun operasional.

1. Penegasan Konseptual

a) Pengaruh

Pengaruh dalam judul ini merupakan pengaruh antar variable, yaitu antara motivasi orang tua dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dengan prestasi belajar siswa.

b) Motivasi Orang Tua

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih dalam untuk memenuhi

kebutuhannya.¹³ Jadi, motivasi orang tua adalah dorongan atau perilaku dari orang tua agar anak-anaknya dapat melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan. Sehingga anak lebih antusias dan bersemangat dalam belajar.

c) Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring menurut R. Gilang adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.¹⁴

d) Minat belajar

Minat merupakan rasa ketertarikan atau rasa suka seseorang terhadap suatu hal atau aktifitas yang mendorongnya melakukan kegiatan.¹⁵ Jadi, minat belajar adalah ketertarikan, rasa suka seseorang dalam belajar yang dibuktikan melalui keaktifan dalam belajar.

e) Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penilaian hasil belajar yang disajikan dalam simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mengartikan hasil yang dicapai oleh siswa dalam periode tertentu.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Motivasi orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang diberikan orang tua dalam belajar anak yang

¹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis*, hal. 3

¹⁴ R. Gilang K., *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), hal. 17

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hal. 58

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 27

indikasinya adalah orang tua memperhatikan bentuk pemberian motivasi yang digunakan untuk membantu anak meningkatkan kegiatan belajar dan data diperoleh melalui penyebaran angket yang diberikan kepada orang tua.

Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketertarikan, rasa suka seseorang (siswa) dalam belajar yang dibuktikan melalui keaktifan dalam belajar yang indikatornya adalah keadaan perasaan senang siswa, ketertarikan siswa, perhatian dalam belajar dan keterlibatan siswa. Selanjutnya data diperoleh melalui penyebaran angket yang diberikan kepada siswa.

Prestasi belajar siswa adalah hasil kemampuan siswa yang didapatkan dari kegiatan belajar yang datanya diperoleh dari hasil rata-rata nilai semester ganjil siswa kelas V MI Riyadlatul Uqul Ngadiluwih Kabupaten Kediri Kediri.

G. Sistematika Pembahasan

Mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang skripsi ini, peneliti menyusun penelitian ini menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman, pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi beberapa sub bab BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah. BAB II Landasan Teori membahas tentang tinjauan tentang motivasi orang tua, tinjauan tentang minat belajar dan tinjauan prestasi belajar. BAB III Metode Penelitian terdiri dari rancangan penelitian, populasi, sampel, sampling, variabel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. BAB IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi latar penelitian penyajian data dan hasil penelitian, analisa data dan penemuan penelitian. BAB V Pembahasan hasil penelitian. BAB VI Penutup, berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir skripsi termuat daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir ditutup dengan daftar riwayat hidup penyusunan skripsi.